

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Interes Siswa

Dalam konteks ini, Hilgard mengemukakan tentang minat sebagai berikut: *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*. Minat (interes) secara sederhana merupakan kecenderungan, aktivitas yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. (Parni, 2017)

a) Pengertian Interes Belajar

Interes, menurut Djaali (2008:121), didefinisikan sebagai rasa lebih suka dan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya dorongan. Sedangkan, menurut The Liang Gie (2014: 28), yang paling mendasar tentang interes yang berarti sibuk, atau terlibat dengan kegiatan tertentu karena menyadari bahwa pentingnya kegiatan tersebut. (Sihite & Situmorang, 2024)

Sementara menurut Slameto (2015), Interes belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil

dari pengalaman individu dalam interaksi. Berbeda, menurut (Susanto, 2013) Interes adalah dorongan dalam diri seseorang ataupun faktor yang menimbulkan ketertarikan secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menyenangkan, dan pada akhirnya akan membuat merasa puas. (Hrp et al., 2022)

Penulis menyimpulkan dari kelima pengertian di atas bahwa Interes dapat dipahami sebagai ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas yang timbul tanpa dorongan eksternal, seperti yang diungkapkan oleh Djaali (2008) dan The Liang Gie (2014). Ketertarikan ini sering kali didasari oleh kesadaran akan pentingnya aktivitas tersebut. Dalam konteks belajar, Interes menjadi dorongan aktif yang menggerakkan individu untuk melibatkan jiwa dan raga dalam upaya mencapai perubahan perilaku, seperti dijelaskan oleh Slameto (2015).

Selain itu, Interes juga berperan sebagai faktor pendorong internal yang memunculkan perhatian efektif terhadap objek atau aktivitas tertentu yang dirasakan menyenangkan dan akan memuaskan, sebagaimana dikemukakan oleh Susanto (2013). Dengan demikian, Interes berfungsi sebagai elemen sangat penting dalam

membentuk keterlibatan, kesadaran, dan kepuasan individu terhadap kegiatan yang dianggap penting dan bermakna.

b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interes Siswa

Faktor yang mempengaruhi interest belajar siswa terdapat beberapa jenis. Akan tetapi, bedakan menjadi dua golongan yakni faktor internal dan faktor eksternal.

(1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri pribadi orang tersebut. Faktor internal ini ada tiga komponen utama yaitu jasmaniah, psikologis dan faktor kelelahan.

(a) Faktor jasmaniah, mencakup kesehatan dan cacat tubuh. Sehat merupakan kondisi dimana seseorang terhindar atau terbebas dari segala macam penyakit. Keadaan sehat ini baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial. Sedangkan, Cacat tubuh ialah suatu kondisi seseorang dimana memiliki bagian tubuh yang kurang sempurna, dan cacat tubuh bisa terjadi karena kecelakaan atau bawaan sejak lahir.

(b) Faktor psikologis mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Pertama, Intelegensi yaitu kecakapan menghadapi, menerapkan, dan memecahkan permasalahan. Kedua, Perhatian merupakan usaha agar bahan pelajaran itu menjadi menarik perhatian siswa

dengan menyesuaikan pelajaran atau kegiatan. Ketiga, Minat yaitu kecenderungan seseorang dan mengenang beberapa kegiatan yang disenangi dan diperhatikan yang dianggap penting dan bermakna. Keempat, Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kecakapan yang umum dimiliki oleh setiap individu. Kelima, Motif berkaitan dengan tujuan, dimana tujuan itu akan dibentuk karena adanya suatu dorongan. Keenam, Kematangan merupakan suatu jenjang perkembangan dan pertumbuhan seseorang untuk menjalankan semua aktivitas atau tugas. Ketujuh, Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau reaksi.

- (c) Faktor kelelahan, mencakup kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani merupakan kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan, kelelahan rohani ini dapat dilihat adanya kebosanan dan kelesuhan, sehingga interest dan dorongan itu hilang.

- (2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu seseorang. Faktor eksternal ini memiliki tiga komponen utama yaitu;

- (a) Faktor keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dimana individu memulai belajar. Keluarga memiliki

peran dan pengaruh yang sangat penting dalam membentuk diri dari seorang anak. Misalnya gaya mendidik, keadaan ekonomi dan seterusnya.

- (b) Faktor sekolah merupakan lembaga formal yang fungsinya untuk membantu dan mendidik peserta didiknya mendapatkan pendidikan sesuai dengan perkembangannya. Contohnya dari guru, metode, alat pengajaran dan seterusnya.
- (c) Faktor masyarakat merupakan salah satu faktor luar yang berpengaruh terhadap belajar siswa didalam kondisi masyarakat. Seperti pergaulan dan mass media.
(Setiawan, 2017)

Sedangkan, menurut Slameto dalam (Syafi'I et al., 2018) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi interes belajar siswa terdapat dua jenis, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor-faktor intern meliputi:

- (a) Faktor Jasmaniah, mencakup faktor kesehatan dan cacat fisik (tubuh).
- (b) Faktor psikologis, mencakup intelegensi, perhatian, interes, bakat, motif, kematangan, dan Kesiapan.

(c) Faktor kelelahan

Kemudian, untuk mengetahui Faktor ekstern diantaranya sebagai berikut;

- (a) Keadaan keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling utama dalam proses belajar. Keadaan dalam keluarga mempunyai pengaruh besar dalam pencapaian belajar. Misalnya dari cara atau tipe mendidik, relasi, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga serta perhatian orang tua.
- (b) Keadaan sekolah adalah lingkungan dimana siswa belajar secara sistematis. Kondisi ini tentunya meliputi metode mengajar, kurikulum, guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar dan fasilitas yang mendukung lainnya.
- (c) Keadaan masyarakat siswa akan lebih mudah terkena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Contoh kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman pergaulan, lingkungan tetangga, semua ini merupakan hal-hal yang mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa. (Sariani, n.d.)

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi interest belajar siswa mempunyai dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang memiliki beberapa jenis masing-masing. Penulis menyimpulkan untuk faktor internal terdiri dari jasmaniah, psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan, untuk faktor eksternalnya meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor mana yang sangat mempengaruhi interest siswa dalam pelaksanaan projek.

2. Projek Gaya Hidup Berkelanjutan

Profil pelajar pancasila merupakan konsep yang dirancang oleh pemerintah Indonesia guna memperkuat pendidikan karakter di sekolah. Konsep ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebinekaan global. Profil pelajar pancasila sangat relevan dengan nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk pada peserta didik. Nilai-nilai ini mencakup kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, dan kerja sama yang merupakan elemen penting dalam kehidupan bermasyarakat. (Sabir et al., 2024)

Kemendikbud-Dikti menentukan tema untuk setiap proyek yang diimplementasi dalam satuan pendidikan yang dapat berubah setiap tahunnya. Tujuh tema tersebut adalah Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI dan Kewirausahaan. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, SMA/SMALB/MA, SMK/SMKLB/MAK, dan sederajat. Jadi, peneliti mengambil satu tema gaya hidup berkelanjutan di SMP atau difase D. (Aditomo, 2021)

Gaya hidup berkelanjutan merupakan sebuah konsep yang mengedepankan kesadaran lingkungan, sosial, dan ekonomi. Ecoprint adalah metode pencetakan tekstil yang sangat ramah lingkungan dan bahan-bahan alami yang digunakan yakni dedaunan, bunga, dan kulit buah. Proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui gaya hidup berkelanjutan dengan fokus topik ecoprint merupakan upaya holistik untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya dalam memahami nilai-nilai kebudayaan dan moral profil pelajar pancasila, tetapi memiliki komitmen untuk menjaga keberlanjutan lingkungan.

Perlu diketahui dengan adanya proyek gaya hidup berkelanjutan Proyek ini adalah proyek yang mengambil tema

Gaya Hidup Berkelanjutan dan membangun tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila, diantaranya yaitu Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlaq mulia, Mandiri serta Bernalar kritis. (Annisa, 2023)

3. Karakter Islami

a) Pengertian

Secara terminologis, karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to engrave* berarti mengukir, melukis, atau menggoreskan. Selain itu, Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *to mark* menandai dan memfokuskan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter didefinisikan sebagai tabiat, akhlaq, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Oleh karena itu, orang berkarakter didefinisikan sebagai individu yang memiliki kepribadian, perilaku, sifat, watak, dan tabiat. (Samani & Hariyanto, 2022)

Menurut beberapa ahli diantaranya yaitu Hibur Tanis, karakter merupakan watak, tabiat, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Lalu, Menurut Thomas Lickona karakter merupakan sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral. Selanjutnya, Menurut Kertajaya dalam Supriyatno mendefinisikan karakter adalah karakteristik yang melekat pada suatu individu atau objek. Sementara itu, menurut

Ryan dan Bohlin memiliki tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). (Fadilah et al., 2021)

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlaq, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi semua hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungannya. Nilai-nilai ini terlihat dalam pikiran, sikap, perasaan, kata-kata, dan tindakan yang didasarkan pada norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Secara umum, tujuan dari pendidikan karakter Islam adalah untuk membentuk individu yang memiliki karakter kelslaman yang kuat dan mampu menjalankan tugas-tugas sosial dengan penuh tanggung jawab. Diharapkan bahwa pendidikan karakter Islam dapat membantu individu menghadapi berbagai tantangan dan perubahan di era modern yang semakin kompleks dan dinamis. (Ashoumi & Haj, 2023)

Untuk melakukannya dengan benar, pendidikan karakter Islam harus dilakukan dengan cara yang terstruktur dan sistematis, sesuai dengan dasar-dasar pendidikan karakter Islami yaitu al –Qur’ān dan sunnah. Pendidikan

juga harus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, sehingga dapat membentuk karakter kelslaman yang kokoh pada setiap orang. (Murdianto, 2024)

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan pendidikan karakter Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membentuk karakteristik kelslaman pada seseorang. Sangat penting untuk membentuk orang-orang yang memiliki moralitas dan integritas yang tinggi serta dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b) Nilai-Nilai Karakter Islam

Nilai-nilai yang terkandung di dalam karakter Islami, sebagaimana tertuang dalam buku “Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011)”, yakni terdapat 18 nilai-nilai yang tercantum di dalamnya yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu yang tinggi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, memiliki kepedulian sosial, serta bertanggung jawab. (Mahmudah et al., 2023)

Diknas pun sama menegaskan 18 nilai karakter yang harus ada dalam seluruh proses pendidikan disemua

jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Seperti yang sudah disebutkan di atas. (Barid, 2023)

Sama juga seperti Rencana pembangunan jangka panjang pemerintah di tahun 2005 sampai 2025. Ada empat karakter yang dikembangkan oleh bangsa Indonesia. Yang pertama, pendidikan karakter terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Kedua, pendidikan karakter terbangun dari budaya pengelolaan sekolah. Ketiga, pendidikan karakter terlihat dalam kegiatan ekstra kulikuler. Keempat, membangun sinergi antara sekolah dengan rumah dalam mengawal perilaku mulia pada anak. Dari keempat nilai karakter tersebut untuk urutan yang pertama di dalamnya mencantumkan 18 nilai karakter seperti yang sudah disebutkan di atas.

Berikut deskripsi karakter Islami berdasarkan atas ketiga pendapat yang sama (Tanaka et al., 2023), yakni:

- (1) Religius: Tingkat kereligiusan peserta didik dalam hal ini dapat diukur dari seberapa setia terhadap ajaran agama yang mereka anut. Semakin taat seorang peserta didik, maka pada ajaran agama yang dianutnya dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut semakin religius. Ketaatan peserta didik terhadap agama dapat dilihat dari cara mereka bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

- (2) Jujur: Dalam hal ini, seorang peserta didik harus selalu berusaha menjadi peserta didik yang dapat dipercaya baik dalam ucapan, tindakan, maupun perbuatan. Kejujuran siswa dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Seorang siswa yang jujur dapat dipercaya karena pernyataannya benar.
- (3) Toleransi: Bagaimana seseorang siswa melihat orang lain, sangat penting dalam interaksi mereka dengan siswa lain baik di dalam maupun di luar sekolah. Tindakan yang menghargai perbedaan, seperti agama, suku, atau etnis, pasti akan membuat siswa berhubungan baik satu sama lain dan menciptakan lingkungan belajar yang baik.
- (4) Disiplin: Mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku, terutama untuk peserta didik. Selama aturan dan peraturan yang berlaku di sekolah, siswa yang disiplin pasti akan selalu menunjukkan perilaku yang baik dan patuh. Sikap disiplin siswa akan menguntungkan mereka baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dimasa depan. Baik guru maupun orang lain akan lebih menghargai siswa yang disiplin.
- (5) Kerja keras: Merupakan kunci kesuksesan. Karena itu, sangat penting bagi setiap siswa untuk melakukannya. Sifat kerja keras seorang siswa ditunjukkan dengan rajin belajar

dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang memiliki sifat kerja keras ini tentunya akan berprestasi dengan baik karena mereka berusaha dengan keras untuk mengatasi tantangan yang muncul saat belajar.

- (6) Kreatif: Berusaha untuk daya cipta. Hal yang bagus dan harus dibiasakan, terutama untuk peserta didik. Untuk peserta didik yang menemukannya, pemikiran tentang hal-hal baru ini sangat penting.
- (7) Mandiri: Sikap yang menunjukkan kedewasaan tentu harus dimiliki oleh semua siswa. Seorang siswa yang mandiri tentu akan bertindak dan berperilaku dengan cara yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Seorang siswa yang mandiri juga akan mengerjakan tugas-tugas secara mandiri dan tanpa bantuan orang lain. Seorang siswa yang mandiri juga akan mengerjakan tugas-tugas dan kewajibannya secara mandiri.
- (8) Demokratis: Peserta didik harus memiliki perspektif demokratis dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama di sekolah. Sikap demokratis ini penting karena akan menghindari konflik dengan siswa lain jika semua siswa bersikap demokratis. Semua siswa yang bersikap demokratis akan menghargai satu sama lain dan percaya bahwa semua hak dan kewajiban sama dengan orang lain,

yang akan mencegah perselisihan antar siswa saat mereka berbeda pendapat.

- (9) Rasa Ingin Tahu: Seorang peserta didik selalu mengalami keinginan untuk belajar hal-hal baru. Karena rasa ingin tahu mereka, siswa akan terus berusaha untuk mempelajari lebih banyak dan lebih mendalam tentang apa yang mereka pelajari. Jika hal-hal baru ini pertama kali dilihat, dilakukan, atau didengar oleh siswa, mereka akan menjadi lebih tertarik dan mencoba melakukannya.
- (10) Semangat Kebangsaan: Patriotisme harus ditanamkan pada siswa sejak dini. Karena semangat kebangsaan adalah dasar nasionalisme, siswa yang nasionalis akan selalu bertindak dan berpikir untuk kepentingan bangsa dan negara mereka daripada kepentingan mereka sendiri atau kelompok mereka.
- (11) Cinta Tanah Air: Perasaan yang harus ditanamkan pada semua siswa sejak dari usia dini, bersama dengan semangat kebangsaan. Rasa cinta terhadap tanah air, terutama terhadap Negara Indonesia, ditunjukkan melalui kesetiaan dan kepedulian terhadap bangsa dan Negaranya. Jika seseorang selalu mengutamakan kepentingan bangsa dan Negaranya dalam segala hal yang mereka lakukan dan pikirkan, mereka akan dapat menunjukkan perasaan ini.

- (12) Menghargai Prestasi: Sikap yang mendorong seseorang untuk mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Sikap ini juga mencerminkan kerendahan hati. Dengan menghargai pencapaian orang lain, seseorang secara tidak langsung termotivasi untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat, tidak hanya bagi individu lain tetapi juga bagi masyarakat, bangsa, dan negara.
- (13) Bersahabat atau Komunikatif: Berkaitan dengan cara seseorang menjalin hubungan dengan orang lain. Siswa yang memiliki sifat ini cenderung mampu membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Perilaku seperti senang berinteraksi, bergaul, serta bekerja sama dengan orang lain menjadi cerminan dari sikap bersahabat dan komunikatif tersebut.
- (14) Cinta Damai: Berkaitan erat dengan hubungan sosial seseorang dengan orang lain. Orang yang cinta damai mereka selalu menjaga perkataan dan tindakan mereka supaya mereka tidak mengganggu orang lain. Orang yang damai tentunya akan mudah diterima di lingkungannya. Mereka juga akan lebih suka jalan musyawarah dan mufakat saat menyelesaikan masalah dengan orang lain. Orang-orang di sekitarnya akan merasa aman dan senang ketika ada seseorang yang cinta dan damai di sekitar mereka.

- (15) **Gemar Membaca:** Merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada setiap siswa. Karena membaca merupakan langkah pertama menuju belajar yang rajin. Jika kebiasaan membaca ditanamkan pada diri peserta didik, mereka akan menjadi lebih suka membaca. Keinginan siswa untuk membaca akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Keinginan siswa untuk membaca menunjukkan bahwa mereka sudah menyadari betapa pentingnya membaca. Peserta didik yang senang membaca pasti akan meluangkan waktu dan menyempatkan luang waktu untuk membaca.
- (16) **Peduli Lingkungan:** Kepedulian akan kelestarian alam Indonesia harus dimiliki oleh semua orang, termasuk generasi muda. Peserta didik yang menunjukkan kepedulian lingkungan yang baik akan memelihara dan mencegah kerusakan lingkungan. Berprestasi dalam program penanaman pohon disekolah dan dilingkungan masyarakat menunjukkan kepedulian siswa terhadap lingkungannya.
- (17) **Peduli Sosial:** Sikap ini harus dimiliki oleh setiap individu di negeri ini, termasuk peserta didik. Kepedulian sosial yang tinggi di tengah masyarakat akan menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, damai, dan harmonis. Rasa peduli sosial yang berkembang dalam diri peserta

didik dapat terlihat dari tindakan mereka yang selalu berusaha membantu orang lain yang membutuhkan. Selain itu, sikap kepedulian terhadap sesama di lingkungan sekolah juga berperan dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar.

- (18) Tanggung Jawab: Salah satu cara siswa dapat menunjukkan tanggung jawabnya adalah dari belajar dengan penuh perhatian, bersungguh-sungguh dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Mereka juga dapat menunjukkan tanggung jawab dengan melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri mereka sendiri, lingkungan mereka, bangsa mereka, dan Negara mereka. Mereka melakukannya dengan penuh rasa tanggung jawab dan berani mempertanggung jawabkan dari hasilnya. (Andriani, 2021)

Membentuk individu dengan karakter Islami dapat dilakukan dengan memahami ajaran agama Islam secara mendalam serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islam dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, penulis akan menjelaskan secara singkat, jelas dan detail tentang 62 nilai-nilai karakter beserta indikator perilaku dan sikap, Menurut Marzuki dalam buku yang berjudul "Pendidikan Karakter Islam Di Sekolah". (Marzuki, 2022)

Berikut adalah nilai-nilai karakter Islam yang sangat penting untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi siswa sekolah.

- (1) Taat kepada Allāh SWT: Berarti tunduk dan patuh kepada Allāh SWT dengan berusaha melakukan apa yang di perintahkan dan meninggalkan apa yang dilarangnya. Indikator melakukan perintah Allāh SWT dengan tulus, seperti ṣalāh, puasa, atau jenis ibadāh lainnya.
- (2) Syukur: Berterima kasih atau memuji orang yang memberinya manfaat, seperti bersyukur kepada Allāh SWT atau berterima kasih kepada orang lain. Indikator selalu berterima kasih kepada siapa pun yang memberinya bantuan atau memberinya makanan.
- (3) Ikhlas: Melakukan sesuatu tanpa maksud apa pun selain mengharapkan riḍā Allāh SWT. Indikator melakukan sesuatu tanpa mengharapkan imbalan apa pun.
- (4) Sabar: yang berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharapkan riḍā Allāh SWT. Ini menunjukkan menghadapi ujian (kesulitan) dengan lapang dada, selalu menghindari marah atau emosi terhadap seseorang baik saat melakukan tugas maupun tidak.
- (5) Tawakal: Bergantung pada kehendak Allāh SWT dan percaya sepenuh hati pada keputusannya. Tawakal juga termasuk berserah diri kepada kehendak Allāh SWT dan

percaya sepenuh hati pada keputusan yang dia buat. Indikator menerima keputusan dengan rela, bersabar, dan tidak putus asa, dan selalu berharap bahwa Allāh SWT akan membuat keputusan terbaik.

- (6) Qanaah: Rela atau suka menerima apa saja yang diberikan kepadanya. Indikator menerima semua ketentuan Allāh SWT dengan rela dan merasa cukup dengan apa yang ada.
- (7) Percaya diri: Memiliki keyakinan pada kemampuan. Indikator berani melakukan sesuatu karena mereka merasa mampu, percaya diri dalam pekerjaan mereka, dan tidak ragu untuk melakukan apa pun yang mereka yakini dapat dilakukan.
- (8) Rasional: Berpikir dengan penuh pertimbangan dan alasan. Indikator selalu berpikir argumentatif, tidak asal bicara, dan tidak aneh.
- (9) Kritis: Tidak mudah percaya tetapi berusaha menemukan kesalahan atau kekurangan. Indikator tidak mudah percaya orang lain, tidak mudah menerima pendapat orang lain, dan mendorong pemikiran kritis saat memilih atau menentukan.
- (10) Kreatif: Memiliki kemampuan kreatif atau daya cipta. Indikator yaitu tidak selalu bergantung pada cara dan upaya orang lain untuk menyelesaikan masalah sebaliknya,

mereka menemukan cara yang praktis untuk melakukannya.

- (11) Inovatif: Mencoba sesuatu yang baru. Indikator tidak senang hanya meniru orang lain dan menemukan penemuan baru dalam hal tertentu.
- (12) Mandiri: Kemampuan untuk berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Indikator ingin bekerja sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.
- (13) Bertanggung jawab: Melakukan tugas dengan sungguh-sungguh dan berani menanggung akibat dari tindakan, perkataan, dan perilakunya. Indikator berani mengambil resiko, tidak suka menyalahkan orang lain, bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya alami, dan menyelesaikan semua kewajiban.
- (14) Cinta ilmu: Keinginan untuk belajar lebih banyak hal dan lebih banyak tentang sesuatu. Indikator ini menunjukkan keinginan untuk menulis dan kemudian membaca buku atau sumber akademik lainnya.
- (15) Hidup sehat: Suatu upaya untuk tetap sehat dan menghindari berbagai penyakit. Indikator menggunakan bahan organik segar dan bersih, menjaga lingkungan bersih, dan menghindari makanan dan minuman berbahaya.

- (16) Berhati-hati: Melakukan segala sesuatu dengan hati-hati dan penuh pertimbangan. Indikator selalu berhati-hati saat melakukan tugas dan menggunakan barang.
- (17) Rela berkorban: Kemampuan untuk melakukan atau memberikan sesuatu sebagai tanda kesetiaan dan kebaktian mereka kepada Allāh SWT atau manusia. Melakukan hal ini membantu mereka yang membutuhkan bantuan dan memberikan sebagian dari apa yang mereka miliki kepada orang lain.
- (18) Pemberani: Memiliki keberanian untuk memulai atau melakukan perbuatan baik dan benar, dan kemudian berani menghadapi suatu tantangan atau musuh.
- (19) Dapat dipercaya: Melakukan sesuatu dengan jujur dan percaya diri. Indikator tidak lari dari kewajibannya dan melakukannya dengan baik dan sungguh-sungguh. Jujur berarti menyampaikan sesuatu secara terbuka dan sesuai dengan hati nurani. Indikator mengatakan dan bertindak apa adanya, mengatakan yang benar dan yang salah.
- (20) Jujur: Menyampaikan sesuatu secara terbuka dan sesuai dengan hati nurani. Indikator mengatakan dan bertindak apa adanya, mengatakan yang benar dan yang salah.
- (21) Menepati janji: Menepati janji berarti selalu melakukan apa yang telah dijanjikan. Indikator tidak pernah berkhianat pada janjinya.

- (22) Adil: Meletakkan sesuatu pada tempatnya. Indikator bersikap adil terhadap semua teman dan tidak pilih kasih.
- (23) Rendah hati: Sikap tidak sombong, tidak merasa lebih baik dari orang lain. Indikator tidak mudah tersinggung.
- (24) Malu berbuat salah: Merasa malu untuk melakukan hal-hal yang buruk atau salah. Indikator tidak mengambil hak orang lain atau melakukan hal-hal yang tidak baik.
- (25) Pemaaf: Orang yang senang memberi maaf kepada orang lain. Indikator menunjukkan bahwa dia tidak pendendam dan senang memaafkan kesalahan orang lain.
- (26) Berhati lembut: Sikap dan sifat yang penuh dengan kasih sayang dan kelembutan. Indikator tidak mau menyakiti orang lain, kemudian berbicara, bertindak dengan cara yang penuh kasih sayang dan kelembutan.
- (27) Setia: Berpegang teguh pada janji dan keyakinannya. Indikator berpegang teguh pada ajaran Islam dan tidak menjelekkan atau berkhianat kepada teman.
- (28) Bekerja keras: Berarti berusaha menyelesaikan tugas dengan cara terbaik. Indikator semangat untuk belajar dan tidak bermalas-malasan.
- (29) Tekun: Rajin dan berkomitmen untuk mengerjakan sesuatu yang baik. Indikator sekolah rajin, berlatih dan belajar.

- (30) Ulet: Usaha terus-menerus dan tidak putus asa. Indikator bekerja keras, tidak malas, tidak bosan, dan tidak mau menyerah.
- (31) Gigih: Teguh pada pendirian atau pikiran. Indikator terus berusaha tanpa putus asa dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan.
- (32) Teliti: Melakukan sesuatu dengan cermat dan hati-hati. Indikator menyelidiki kebenaran informasi dan tidak tergesa-gesa dalam beribadah.
- (33) Berpikir positif: Melihat sisi baik dari setiap hal yang dia lihat. Indikator tidak suka menyalahkan orang lain dan melihat sesuatu berdasarkan pada kebaikan dan pandai mengambil hikmah.
- (34) Disiplin: Mematuhi peraturan atau taat terhadap tata tertib yang berlaku. Indikator selalu mematuhi aturan sekolah atau masyarakat, seperti datang tepat waktu, dan lainnya.
- (35) Antisipatif: Dapat mengantisipasi atau menyelesaikan setiap masalah yang muncul. Indikator seperti berfikir kritis dan dapat menyelesaikan masalah.
- (36) Visioner: Berarti melihat ke depan. Indikator yang selalu berpikir jauh ke depan dan tidak terpengaruh oleh masa lalu.
- (37) Bersahaja: Berarti tetap sederhana dan tidak berlebihan, adalah indikator penampilan apa adanya dan sederhana.

- (38) Bersemangat: Memiliki keinginan yang besar untuk berbuat baik. Indikator menyelesaikan pekerjaan dengan senang hati, menghabiskan banyak waktu untuk bekerja, dan selalu bersemangat untuk menang.
- (39) Dinamis: Fleksibel. Indikator tidak puas dengan kondisinya saat ini dan terus berusaha untuk mengubahnya.
- (40) Hemat: Menggunakan sumber daya yang tersedia dengan baik. Indikator tidak menghabiskan banyak waktu atau uang. Menghargai waktu berarti menggunakan waktu sebaik mungkin dan tidak menyia-nyiakannya (mubadzzir).
- (41) Menghargai waktu: Menggunakan waktu sebaik mungkin dan tidak menyia-nyiakannya. Indikator aktif sepanjang waktu dan selalu beraktivitas serta memanfaatkan waktu sebaik mungkin
- (42) Produktif: Berusaha untuk menghasilkan karya yang baik, menunjukkan keinginan untuk terus bekerja dan menghabiskan waktu dengan hal-hal yang menghasilkan.
- (43) Ramah: Suka bergaul dan menyenangkan dengan orang lain. Indikator pandai menyenangkan orang lain dan tidak mau menyakiti orang lain.
- (44) Sportif: berarti menjadi baik, jujur dan kesatria. Indikator mengakui kesalahan dan tidak curang dalam bermain.

- (45) Tabah: Tetap teguh dan kuat hati saat menghadapi kesulitan. Indikator tidak pernah putus asa dan terus berjuang untuk mengatasi masalah.
- (46) Terbuka: Tidak menyembunyikan apa yang harus dikatakan kepada orang lain. Indikator tidak menyembunyikan kekurangannya dan membagikan pengalamannya dengan orang lain.
- (47) Tertib: Teratur sesuai dengan aturan. Indikator secara konsisten melakukan tugas sesuai dengan urutan atau tahapannya.
- (48) Taat peraturan: Mengikuti aturan yang ada. Indikator tidak melanggar aturan dan melakukan sesuatu dengan cara yang tepat.
- (49) Toleransi: Menghargai dan menerima pendapat yang berbeda atau bertentangan dengan penelitiannya sendiri. Indikator menghargai individu yang berbeda dengannya.
- (50) Peduli: Sikap memperhatikan, membantu dan berbagi kepada orang lain. Indikator saling tolong menolong dan menghargai perbedaan apa pun.
- (51) Kebersamaan: Mementingkan kerjasama dan tidak mementingkan diri sendiri. Indikator mereka senang bekerja sama, suka belajar, dan suka berbicara tentang berbagai masalah.

- (52) Santun: Sopan dan baik hati dalam berbahasa dan bertingkah laku. Indikator termasuk berperilaku sopan dan berkata-kata dengan sopan.
- (53) Berbakti kepada orang tua: Menghormati dan patuh kepada orang tua sepanjang waktu serta tidak durhaka kepada mereka. Indikator Menghormati dan patuh kepada kedua orang tua merupakan tanda menghormati dan patuh kepada kedua orang tua serta menghindari membuat mereka sakit hati.
- (54) Menghormati orang lain: Menghormati mereka dengan sewajarnya. Indikator tidak menghina orang lain dan mengucapkan salam kepada orang lain terlebih dahulu sebelum menjawabnya.
- (55) Menyayangi: Selalu menyayangi orang lain dengan cara selayaknya. Indikator suka menolong atau membantu orang lain yang kekurangan dan selalu berdoa demi kebaikan orang lain.
- (56) Pemurah: Suka memberi orang lain dan tidak pelit. Indikator suka bersedekah dan tidak pelit.
- (57) Mengajak berbuat baik: Mengajak orang lain untuk berbuat baik. Indikator mengajak orang lain untuk beribadah kemudian belajar dengan giat dan mengajak orang lain bekerja keras.

- (58) Berbuat atau berbaik sangka: Melihat orang lain dari sisi positif. Indikator tidak berprasangka buruk kepada orang lain.
- (59) Empati: Menghadapi perasaan dan pikiran orang lain. Indikator tidak membiarkan orang lain menderita suka memberi bantuan orang lain yang membutuhkan.
- (60) Berwawasan kebangsaan: Mempertahankan dan memelihara lingkungan sekitar tanpa merusaknya. Memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami tumbuh-tumbuhan tidak merusak lingkungan.
- (61) Menyayangi hewan: Tidak menganiaya hewan apa pun. Indikator ini suka memberi makan hewan dan tidak membiarkan hewan kelaparan atau dibunuh secara berlebihan.
- (62) Menyayangi tumbuhan: Tidak menganiaya tumbuhan. Indikator suka menanam dan merawat tanaman dengan cara yang tidak merusak atau menyia-nyiaikan.

Demikian gambaran 18 nilai pendidikan karakter yang harus diterapkan dalam seluruh proses pendidikan di setiap jenjang, serta 62 nilai yang mencerminkan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan sekolah, guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Nilai-nilai perlu diinternalisasikan dan

diwujudkan dalam perilaku mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

c) Internalisasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, internalisasi diartikan sebagai proses menghayati suatu ajaran, doktrin, atau nilai hingga menjadi keyakinan dan kesadaran akan kebenarannya, yang kemudian tercermin dalam sikap serta perilaku. (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), 2024)

Internalisasi adalah proses pembelajaran di mana suatu kegiatan berasal atau berubah karena reaksi dan situasi yang dihadapi. Karakteristik dan perubahan kegiatan tersebut tidak dapat dijelaskan dengan kecenderungan, reaksi, kematangan, atau perubahan sementara. Dengan demikian, internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui pembinaan, bimbingan, dan instruksi. Oleh karena itu, internalisasi tersebut menjadi proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai agama dan pendidikan secara bersamaan, menyatu dalam kepribadian peserta didik sehingga menjadi satu karakter atau watak mereka. (Idris, 2017)

Proses penanaman tersebut ini berlangsung secara lima fase tahapan yang harus dilalui oleh peserta didik untuk memiliki karakter. *Pertama, knowing* yaitu mengetahui nilai-nilai. *Kedua, comprehending* yaitu memahami nilai-nilai. *Ketiga, accepting*

yaitu menerima nilai-nilai. *Keempat, internalizing* yaitu menjadikan nilai sebagai sikap dan keyakinan. *Kelima, implementing* yaitu mengamalkan nilai-nilai. (Juwita, 2019)

B. Kajian Peneliti Yang Relevan

Untuk memberikan landasan teoritis dan pemahaman konteks tentang topik penelitian, analisis peneliti yang relevan dalam penelitian kualitatif. Maka dari itu, peneliti akan menguraikan penelitian yang telah menempuh pendidikan Starta 1 pada bidang pendidikan dan tentunya sudah memperoleh gelar Sarjana, yakni sebagai berikut:

1. Skripsi dari Muhammad Jadid yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP IT Alam Nurul Ilam Sleman" memiliki tiga rumusan masalah. Salah satunya yaitu Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP IT Alam Nurul Ilam Sleman?

Dari rumusan masalah diperoleh hasil penelitiannya yaitu Konsep internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam Sleman adalah proses memberikan nilai-nilai Islam kepada siswa sehingga mereka memahaminya, dan dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya

adalah untuk mempertahankan nilai-nilai agama Islam sebagai sarana untuk beribadah kepada Allāh SWT. Internalisasi nilai-nilai agama dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memberi siswa pemahaman tentang nilai-nilai agama dan memberi mereka kesempatan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri. Di SMP IT Alam Nurul Islam, guru dan karyawan bertanggung jawab untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam termasuk religius, menghormati, kasih sayang, rajin, tertib, kebersihan, dan santun.

Jadi, hasil dari internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP IT Alam Nurul Islam Sleman adalah bahwa siswa secara teratur membaca al –Qur’ān, ṣalāh dzuhur berjama‘ah, ṣalāh dhuha, berdoa di awal dan akhir kelas, saling memberi salam dan menjawab salam saat bertemu, dan menjaga kebersihan lingkungan.

Jenis penelitian dari skripsi Muhammad Jadid menggunakan studi kualitatif dengan latar belakang di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman. Teknik pengumpulan meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi atau pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data. Proses analisis data dilakukan dengan memilih dan menyusun data, mengolah dan menganalisis data

serta kesimpulan. Data diperiksa dengan metode triangulasi. (Jadid, 2016)

2. Skripsi dari Putri Amelia yang berjudul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interes Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Citra Bangsa” memiliki dua rumusan masalah salah satunya yaitu Bagaimana faktor internal dan eksternal mempengaruhi minat belajar PAI di SMP Citra Bangsa?

Dari rumusan masalah diperoleh hasil penelitiannya yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa sangat ditentukan oleh faktor Internal, motivasi. Motivasi mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui stimulus dari orang tua terhadap anaknya. Stimulus yang berlangsung dengan baik dan berkelanjutan dari orang tua dapat menimbulkan dorongan untuk anak agar lebih tekun dalam belajar. Adanya dorongan tersebut berperan penting dalam merujuk berkembangnya minat anak.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup observasi, wawancara, kuesioner/angket dan Dokumentasi. Sementara dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis Deskriptif Kualitatif. Sementara itu, untuk memastikan atau

pengecekan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi. (Amelia, 2018)

3. Skripsi dari Novia Juwita yang berjudul ” Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program Imtaq Di SMPN 16 Kota Bengkulu” memiliki dua rumusan masalah. Salah satunya yaitu Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program Imtaq?

Dari rumusan masalah di atas diperoleh bahwa hasil penelitiannya yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa melalui Program Imtaq di SMPN 16 Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa program dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan siswa melakukan tugas dengan baik. Faktor pendukung lainnya adalah perlakuan sekolah terhadap kegiatan tersebut, yaitu dengan menyediakan tempat dan peralatan yang diperlukan untuk proses pelaksanaannya. Namun, faktor luar, terutama hubungan sosial seperti sekolah dan keluarga, adalah penghalangnya. Perilaku anak-anak di sekolah menunjukkan hal ini.

Jenis penelitian dari Novia Juwita yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diterapkan dengan melibatkan partisipasi melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi untuk mengumpulkan data. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis Miles & Huberman, yang terdiri dari tiga proses yang terjadi secara bersamaan: pengurangan data, penyampaian data, serta penarikan kesimpulan. (Juwita, 2019)

4. Skripsi dari Nashikhatun Mahmudah yang berjudul “Internalisasi Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Islami pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Ponorogo” memiliki tiga rumusan masalah. Salah satunya yaitu bagaimana proses internalisasi nilai profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter Islami siswa?

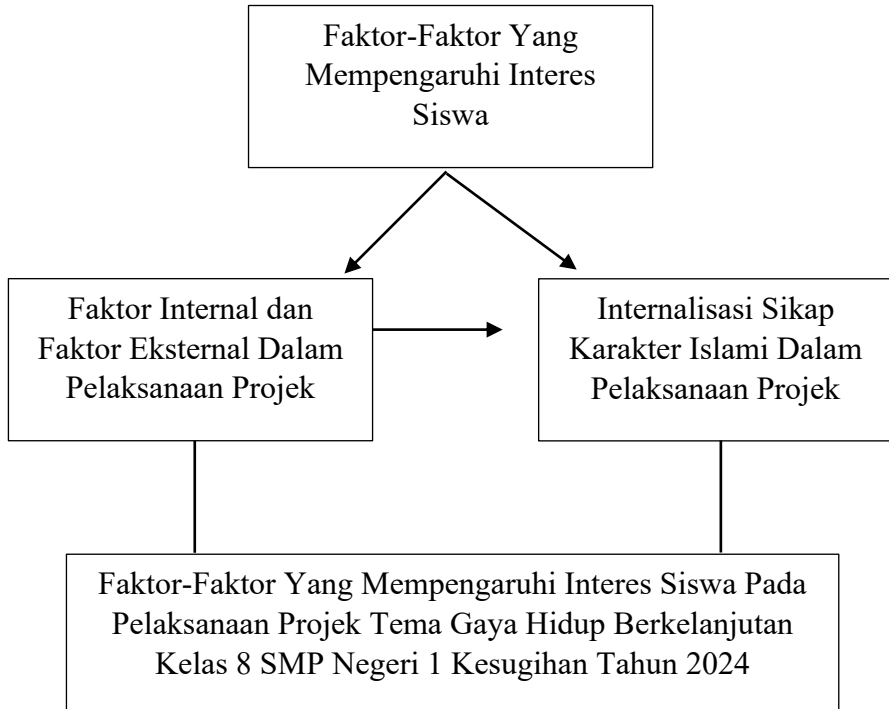
Dari rumusan masalah tersebut diperoleh hasil penelitiannya yaitu Profil nilai Pancasila siswa dalam membentuk karakter Islami mereka diinternalisasi melalui tiga tahap. Tahap transformasi nilai memberikan petunjuk tentang nilai yang baik dan buruk; tahap transaksi nilai memungkinkan komunikasi dua arah antara siswa dan guru untuk meyakinkan mereka; dan tahap transinternalisasi nilai melibatkan proyek dan pembiasaan. Keteladanan, pembiasaan, pengawasan, reward, dan hukuman adalah strategi yang digunakan. Oleh karena itu, hasil internalisasi nilai profil siswa pancasila dalam membentuk karakter Islami siswa cukup signifikan; siswa diajarkan untuk menjadi religius, mandiri, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan dan sosial mereka.

Jenis penelitian dari skripsi Nashikhatun Mahmudah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dengan secara deskriptif dalam bentuk teks naratif dari subjek yang diamati. Adapun subjek yang menjadi sumber yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru penggerak, dan siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ponorogo. (Nashikhatun Mahmud, 2023)

C. Alur Pikir

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi interest siswa serta untuk mengetahui internalisasi sikap karakter Islami pada pelaksanaan projek siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Kesugihan Tahun 2024. Aspek dari faktor internal yang mempengaruhi yaitu dari kesehatan, rasa ingin tahu dan sebagainya, sementara untuk faktor eksternal seperti dukungan guru, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga yang diyakini akan mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pelaksanaan projek tersebut. Selain itu, studi penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana sikap karakter Islami, seperti kepedulian terhadap lingkungan, disiplin, tanggung jawab dan seterusnya, dapat diinternalisasikan melalui serangkaian kegiatan projek tersebut.

Kerangka Alur Pikir Penelitian:



Gambar 2.1 Kerangka Alur Pikir Penelitian

D. Pertanyaan peneliti

1. Upaya apa saja yang sudah dilakukan dalam proyek ini?
2. Apakah ada atau tidak kerjasama dengan pihak luar pada pelaksanaan proyek tema gaya hidup berkelanjutan?
3. Bagaimana peran guru dalam mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek gaya hidup berkelanjutan?

4. Apakah kurikulum sekolah telah mengakomodasi tema gaya hidup berkelanjutan?
5. Apakah guru merasa kesulitan dalam mengintegrasikan proyek ini ke dalam kehidupan sehari-hari?
6. Bagaimana menurut bapak/ibu tingkat antusiasme siswa terhadap proyek ini?
7. Adakah faktor internal atau faktor eksternal siswa yang menurut bapak/ibu paling mempengaruhi interest mereka?
8. Apakah bapak/ibu melihat pengaruh dari kepribadian atau sikap siswa terhadap keberhasilan mereka dalam proyek ini?
9. Bagaimana dukungan guru dalam proyek ini membantu meningkatkan interest siswa?
10. Apakah dukungan orang tua siswa signifikan dalam pelaksanaan proyek? Jelaskan bagaimana bentuk dukungan tersebut.
11. Menurut bapak/ibu, apakah fasilitas sekolah sudah memadai untuk mendukung proyek ini? Jika tidak, kendala apa yang dihadapi?
12. Bagaimana interaksi antar siswa atau kelompok dalam proyek ini mempengaruhi interest mereka?
13. Apakah ada peran lingkungan masyarakat sekitar dalam mempengaruhi interest siswa terhadap proyek?
14. Adakah pengaruh karakter siswa (misalnya: melaksanakan/shalāh berjama'ah, kreatif, hidup bersih dan

sehat, sopan santun, menjaga lisan atau yang lainnya) terhadap keberhasilan proyek?

15. Bagaimana menurut bapak/ibu peran guru selain guru PAI dalam meningkatkan interest siswa terhadap proyek ini?
16. Apakah nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah itu mempengaruhi interest siswa terhadap proyek ini?
17. Adakah kendala atau kesulitan siswa yang dihadapi dalam mengikuti proyek tema gaya hidup berkelanjutan
18. Apakah kamu merasa tertarik untuk mengikuti proyek ini?
19. Bagaimana peran bapak/ibu guru dalam mendukung kamu selama mengikuti proyek ini?
20. Apakah orang tua kamu mendukung kamu dalam mengerjakan proyek ini? Jika ya, bagaimana bentuk dukungan mereka?
21. Bagaimana teman-temanmu mempengaruhi kamu dalam mengerjakan proyek?
22. Apakah mereka membantu atau justru membuatmu merasa terbebani?
23. Apakah fasilitas yang disediakan sekolah, seperti alat dan bahan ecoprint, cukup membantu kamu dalam mengerjakan proyek? Jika tidak, apa yang kurang?
24. Bagaimana sekolah memastikan bahwa proyek gaya hidup berkelanjutan sudah sesuai dengan nilai-nilai karakter Islami?

25. Menurut bpk/ibu Nilai-nilai Islami apa saja yang akan menjadi fokus utama dalam projek ini dan bagaimana nilai-nilai itu akan diintegrasikan ke dalam kegiatan projek?
26. Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dalam *support* proses dari menginternalisasi nilai-nilai Islami terhadap siswa?
27. Bagaimana bpk/ibu memastikan bahwa nilai-nilai karakter Islami seperti taat kepada Allāh SWT, kreatif, hidup bersih dan sehat, sopan santun, menjaga lisan atau lainnya diintegrasikan dalam kegiatan projek?
28. Apakah ada langkah-langkah khusus atau metode tertentu yang digunakan untuk menanamkan sikap Islami pada siswa selama projek berlangsung?
29. Bagaimana siswa menunjukkan penerapan nilai Islami selama projek berlangsung?
30. Bagaimana menurut bpk/ibu guru secara keseluruhan terhadap pelaksanaan projek ini, baik dari sisi interest siswa maupun pembentukan karakter Islami?
31. Menurut bpk/ibu nilai-nilai karakter Islami apa saja yang sudah terinternalisasikan melalui projek ini?
32. Bagaimana peran bpk/ibu sebagai guru PAI dalam mendukung internalisasi nilai-nilai Islami selama projek berlangsung?
33. Apakah bpk/ibu guru melihat perubahan perilaku atau sikap Islami siswa selama atau setelah projek berlangsung? Jika ya, bisa dijelaskan?

34. Menurut kamu, apa kaitan projek dengan ajaran Islam, seperti menjaga lingkungan atau peduli terhadap ciptaan Allāh SWT atau yang lainnya?
35. Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab selama mengikuti projek ini? Jelaskan.
36. Bagaimana sikap kerjasama kamu dengan teman-teman selama pelaksanaan projek?
37. Apakah kamu merasa belajar untuk lebih jujur dan disiplin selama mengerjakan projek ini? Jika IYA, bisa kamu ceritakan contohnya?
38. Menurut kamu, apakah projek ini bermanfaat untuk kehidupan kamu sehari-hari? Jelaskan.
39. Bisa dijelaskan secara singkat tahapan apa saja yang dilalui untuk menginternalisasikan sikap karakter Islami tersebut dalam pelaksanaan projek?
40. Adakah pembiasaan dalam membentuk karakter Islam siswa? Jika IYA, Jelaskan?